BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sering dijumpai masalah sosial yang berkaitan dengan kenakalan remaja yang bermacam-macam, salah satunya yang sering kita jumpai yaitu masalah seks bebas *(Free Sex)*. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh budaya Dunia Barat yang sangat bebas, tantangan bagi masyarakat Indonesia, khususnya remaja menilai bahwasanya kebebasan adalah hal yang modern dan harus ditiru, serta beranggapan bahwa masyarakat yang tidak mengikuti budaya Barat merupakan masyarakat yang tertinggal, sehingga para remaja merasa bangga menirukan budaya Barat tanpa memikirkan apakah budaya tersebut sesuai atau tidak dengan budaya yang ada di Indonesia.

Remaja merupakan masa peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang tumbuh dan berkembang dalam proses pematangan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Batas usia remaja biasanya antara usia 12-20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa awal, dimana seseorang banyak mencari jatidiri mereka. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan krisis sehingga memerlukan dukungan serta pengarahan yang positif baik dari keluarga maupun sekolah. Periode remaja merupakan klimaks dari metode-metode perkembangan sebelumnya, sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap. Dalam tahap perkembangan ini remaja memiliki tugas-tugas yang khas, diantaranya remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mempersiapkan diri untuk melaksanakan pernikahan dan membangun rumah tangga/keluarga.

Perkembangan fisik pada remaja salah satunya ditandai dengan kematangan seksual, dimana organ-organ seksualnya dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan. Dengan kematangan fungsi-fungsi seksualnya, maka timbul dorongan-dorongan dan keingintahuan mengenai pemuasan seksual. Oleh karena itu para remaja biasanya mencari pemuasan khayalannya misalnya dengan membaca buku-buku porno dan membuka situs-situs porno di internet. Dengan begitu remaja akan dengan mudah terjerumus pada perilaku menyimpang khususnya seks pra-nikah atau biasa disebut seks bebas *(Free Sex)*.

Perilaku seks adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan pria dan wanita yang mencapai hubungan intim, seperti yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri yang sudah sah dimata hukum dan agama. Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku seks pra-nikah di kalangan remaja menjadi suatu permasalahan serius dalam masyarakat yang belum terpecahkan.

Fenomena tersebut dibuktikan dalam sebuah penelitian di Indonesia yang menunjukkan angka 1-25% dalam kasus ini dan menemukan jumlah yang fantastis, 21-30% remaja Indonesia di kota besar seperti Bandung, Jakarta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta, Surabaya telah melakukan hubungan seks pra-nikah.[1] Hasil penelitian lain yang juga cukup mengagetkan yaitu penelitian tentang perilaku seks bebas di antara generasi muda pada tahun 2006 di Makasar yang mengungkap perilaku seks bebas generasi Anak Baru Gede (ABG) dimana kurang lebih 474 remaja yang dijadikan sampel penelitian ternyata mengaku telah melakukan hubungan seks tanpa nikah dan yang lebih mengagetkan lagi ternyata 40% di antara mereka melakukan hubungan seks tersebut pertama kali justru di rumah sendiri dengan pacar mereka.[2] Angka-angka yang tinggi tersebut bukanlah hal yang wajar mengingat Negara Indonesia adalah Negara Timur yang didominasi dengan ajaran-ajaran agama dan budaya.

Fenomena seks pra-nikah sudah banyak terjadi bahkan tiap tahunnya terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya modernisasi dalam masyarakat dengan semakin mudahnya akses internet dimanapun dan kapanpun. Dimana situs-situs dalam internet yang tidak ada batasnya memenuhi dunia online termasuk juga situs porno. Kemudahan mengakses internet tersebut sering disalah gunakan oleh sebagian remaja yang akan dengan mudah terpengaruh untuk melakukan hubungan seks pra-nikah dengan pacar atau relasinya.

Perubahan yang terjadi dalam remaja saat ini merupakan konsekuensi dari adanya modernisasi yang mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai

---

[1] Ratna Wahyuningsih, 2008 : 25, *Hubungan antara Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi : tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

[2] Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah, *Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul, Vol. 2, September 2008 : 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial dan budaya, yakni perubahan pada nilai moral, etik, kaidah agama, pendidikan dan pergaulan.

Pada dasarnya setiap individu maupun kelompok dimanapun mereka menetap akan mengalami suatu masalah, dimana setiap permasalahan yang terjadi pasti mempunyai solusi atau cara penyelesaian masing-masing. Dan bagi pelaku yang dinilai bersalah akan mendapatkan hukuman yang setimpal, yang mana hukuman tersebut telah dipikirkan secara matang dan telah disepakati oleh semua pihak. Semua kelompok sosial membentuk aturan-aturan dan berusaha untuk menegakkannya, bahkan dalam situasi tertentu justru memaksakannya. Aturan-aturan sosial yang membatasi setiap tindakan manusia sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga ada aturan yang melarang, memerintahkan, dan membolehkan. Apabila seseorang melanggar aturan, oleh sesamanya dia dianggap sebagai manusia jenis tertentu, yang tidak dapat dipercayai dalam proses penegakan aturan yang telah disepakati oleh kelompok sosial. Dia akan dianggap sebagai orang luar.[3] Dalam kenyataan dapat dijumpai berbagai jenis aturan. Mungkin suatu aturan secara resmi dirumuskan dalam bentuk hukum dan ditegakkan oleh negara, melalui polisi, jaksa, hakim, dan lain sebagainya. Terkadang aturan-aturan yang berlaku bersifat tidak resmi, oleh karena didasarkan pada adat istiadat atau tradisi. Aturan-aturan demikian ditegakkan oleh berbagai jenis sarana, seperti sanksi-sanksi informal. Walaupun suatu aturan bersifat resmi ataupun tidak resmi, seharusnya ada lembaga tertentu yang menegakkannya, misalnya, apabila ada

[3] Soerjono Soekanto dan Ratih Lestarini, S.H., *Howard S. Becker Sosiologi Penyimpangan.* (Jakarta : Rajawali Pers 1988) hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan resmi yang ditetapkan negara, maka ada lembaga-lembaga resmi tertentu yang menegakkannya. Lain halnya dengan aturan-aturan yang berlaku dikalangan profesi tertentu, aturan-aturan yang berlaku bagi anggota kelompok/organisasi ditegakkan oleh organisasi itu. Akan tetapi dapat pula dikatakan bahwa tugas menegakkan aturan pada umumnya ada pada setiap anggota atau masyarakat sendiri.

Fenomena di atas tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Terdapat suatu peraturan Dusun tidak tertulis yang sampai sekarang masih dianut dan dijalankan oleh masyarakat di Dusun tersebut. Adapun peraturan tersebut ditujukan kepada seluruh warga Dusun Gempol yang terbukti melakukan tindakan asusila.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari orang-orang tua di Dusun Gempol, peraturan tersebut telah ada sejak sekitar tahun 1968. Namun peraturan tersebut telah mengalami banyak perbaikan. Pada awal peraturan tersebut dilaksanakan, hukuman yang diterima oleh pelaku tindakan asusila adalah hukuman yang bersifat mengucilkan. Misalnya di arak[4], membersihkan jalan seluruh Dusun selama seminggu bagi wanita dan jaga Dusun setiap malam selama seminggu bagi laki-laki.

Namun dengan berkembangnya jaman, hukuman tersebut dirasa tidak efektif lagi dikarenakan masih banyak warga yang melakukan tindakan asusila. Dan revisi dewasa ini, hukuman tersebut telah diganti dengan pemberian denda

[4] Dibawa keliling kampung dengan hanya menggunakan celana pendek dan berakhir dirumah kepala dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa bahan material, baik berupa pasir, batu kerikil, paving dan lain-lain. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memberikan efek jera kepada pelaku tindakan asusila sehingga membuat mereka jera serta memberikan peringatan kepada seluruh warga Dusun Gempol lainnya supaya tidak lagi melakukan tindakan asusila.

Dari pernyataan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk melihat apakah sanksi yang diberikan sudah mampu untuk memberikan efek jera terhadap tindakan asusila remaja Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ataukah masih kurang sehingga perlu untuk diperbaiki kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
2. Seberapa besar pengaruh pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama. Tanpa adanya tujuan, maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, tujuan dibuat untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang tertulis pada rumusan masalah di atas, sehingga nantinya dapat diketahui secara jelas dan terperinci akan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan temuan-temuan yang nantinya akan berguna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Dengan demikin, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal hasanah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan menjadi wacana bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan perangkat di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk menyusun strategi dan kebijakan yang akan dilakukan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang biasa terjadi di kalangan masyarakat khususnya tindakan asusila.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional sendiri dapat diartikan sebagai pemberian batasan. Maksudnya, seorang peneliti perlu memberikan batas-batas pengertian mengenai definisi konsep penelitiannya secara operasional. Hal ini karena hasil penelitiannya nanti akan digeneralisasikan sampai dengan batas-batas tertentu. Untuk maksud regeneralisasi tersebut perlu dipertimbangkan ciri-ciri yang terdapat didalam kehidupan sosial (masyarakat) yang membatasi.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sanksi

Sanksi menurut kamus besar bahasa indonesia ialah tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan.[5]

Jadi apa yang dikatakan Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut memang benar, sanksi adalah tindakan atau hukuman yang memaksa orang tersebut untuk menepati janji aturan atau norma yang ada.

[5] *"Kamus Besar Bahasa Indonesia,"*1990 (Jakarta: Balai Pustaka) hal. 782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan Asusila

Dalam penelitian ini, yang dimaksud tindakan asusila ialah tidak susila; tidak baik tingkah lakunya.[6]

Lebih jelas diperinci dalam penelitian ini ialah tindakan yang tidak baik dan mengarah pada perbuatan seks bebas (seks pra-nikah) yang nantinya akan menimbulkan hamil diluar nikah.

3. Remaja

Arti remaja ialah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.[7] Remaja juga berasal dari kata Latin yaitu "*adolescence*" yang berarti perkembangan menjadi dewasa. Piget mengemukakan bahwa istilah *adolescence* mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.[8]

Remaja yang difokuskan dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur antara 17-25 tahun atau sampai menikah.

F. Telaah Pustaka

Peneliti tidak menemukan penelitian yang pembahasannya sama persis dengan penelitian ini. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir sama salah satu variabelnya. Penelitian ini

---

[6] *"Kamus Besar Bahasa Indonesia,"* diakses 28 Oktober 2015, *http://kbbi.web.id/susila*.
[7] *"Kamus Besar Bahasa Indonesia,"*1990 (Jakarta: Balai Pustaka) hal. 739
[8] Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah membantu peneliti sebagai pengarah dan petunjuk serta menjadi referensi bagi penelitian yang baru untuk melanjutkan penelitian supaya lebih akurat.

Pertama, penelitian Ahmad Taufik dengan judul "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra-nikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)". Latar belakang penulis memilih judul tersebut karena di SMK Negeri 5 Samarinda terdapat fenomena seks pra-nikah. Hal ini sesuai dengan hasil pengkajian kondisi situasi remaja perkotaan di Kota Samarinda yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indnesia (PKBI) Daerah Kalimantan Timur yang bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009. Dari total 400 responden remaja yang terdiri 192 pria dan 208 perempuan, ternyata 14%nya pernah melakukan hubungan seks saat pacaran. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi di SMK Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pra-nikah yang pernah terjadi di sekolahnya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa fenomena seks pra-nikah yang terjadi di lingkungan sekolah sangat memperihatinkan karena setiap tahunnya ada saja para pelajar yang harus putus sekolah karena hamil diluar nikah. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa perilaku seks pra-nikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya di Indonesia. Mereka mempersepsikan alasan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pra-nikah dikarenakan kurangnya mendapat kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang dari orag tua, kurangnya iman dan takwa kepada Allah SWT, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduaan sehingga timbul nafsu, banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul.[9]

Penelitian kedua yng ditulis oleh Imroatin dengan judul "Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran Pada Mahasiswa Kos Di Perumahan Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)". Latar belakang peneliti mengambil tema ini ialah fenomena perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa kos pada masa pacaran merupakan fenomena yang menarik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang perilaku seks bebas pada masa pacaran dikalangan mahasiswa kos di perumahan Desa Telang Kecamatan Kelang Kabupaten Bangkalan. Perumahan Desa Telang merupakan kawasan kos yang banyak dihuni oleh mahasiswa. Fokus penelitian ini ialah bagaimana gaya pacaran dan perilaku seks bebas mahasiswa. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hubungan seks bebas pada masa pacaran dan proses perubahan sosial yang terjadi pada perilaku seks bebas mahasiswa ketika masa pacaran. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kecenderungan gaya pacaran mahasiswa perumahan Telang yakni melakukan perbuatan yang sudah keluar dari batas-batas norma yang berlaku karena degradasi moral serta terjadinya berbagai perubahan-perubahan yang diadopsi mahasiswa terhadap dunia Barat yang

[9]Ahmad Taufik, *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah,* eJournal Sosiatri – Sosiologi Vol. 1, Nomor 1, 2013 : 31 – 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cepat membius para mahasiswa untuk melakukan perilaku yang semstinya belum dilakukan bersama pasangannya. Perilaku seks marak terjadi karena kesalahan mahasiswa dalam memanfaatkan media massa. Faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa melakukan seks bebas pada masa pacaran yaitu tempat yang sepi, gelap dan tidak terjangkau atau jauh dari keramaian, serta kurang intensifnya waktu pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh bapak atau ibu kos dan RT / RW / keamanan perumahan Telang serta pihak yang bertugas, ditambah lagi oleh ketidak mampuan mahasiswa menyerap nilai-nilai masyarakat sehingga seks bebas pada masa pacaran marak terjadi. Pacaran yang telah dipengaruhi oleh pergaulan yang bebas akan menyebabkan perilaku seks bebas. Selanjutnya, setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dalam kasus ini adalah pada masa lalu yang mana seks bebas masa pacaran sangat sulit dijumpai. Seks bebas pada masa pacaran merupakan suatu hal yang tabu. Peralihan dari zaman tradisional menuju jaman modern dan maraknya media massa yang tereksploitasi dari hari ke hari.[10]

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang ditulis oleh Binti Istianah dengan judul "Seks Pra-nikah Dikalangan Remaja (Studi Kasus Pelajar SLTA kota Mojokerto)". Faktor yang melatar belakangi peneliti mengangkat kasus ini ialah semakin seriusnya perkembangan seks pra-nikah dikalangan remaja kota Mojokerto dan sekitarnya dikarenakan longgarnya kontrol sosial yang mereka terima dan mudahnya membuka situs-situs seksologi internet. Jumlah remaja

[10] Imroatin, *Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran Pada Mahasiswa Kos di Perumahan Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan).* Jurnal : tidak diterbitkan. Universitas Trunojoyo Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami masalah perilaku seks pra-nikah terus bertambah akibat pola hidup seks bebas, karena pada kenyataannya pengaruh gaya seks bebas yang mereka terima jauh lebih kuat dari kontol yang mereka terima daripada pembinaan secara keagamaan baik dari orang tua maupun mendapatkannya sendiri dari pengajian-pengajian agama. Sekuat-uatnya mental remaja untuk tak tergoda pada perilaku seks pra-nikah, kalau terus menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Pada dasarnya perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu *(petting)*, dan berhubungan badan. Objek penelitian ini adalah para siswa dari beberapa sekolah SLTA di Mojokerto.[11]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian terdahulu menjelaskan persepsi remaja terhadap perilaku seks pra-nikah yang terjadi pada teman sekolahnya sehingga berakibat kehamilan di luar nikah hingga menyebabkan putusnya sekolah mereka. Penelitian kedua memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian, dan penelitian ketiga memilih pelajar SLTA sebagai subyek penelitiannya. Sedangkan penelitian saat ini memilih remaja dalam masyarakat yang seharusnya belum diperbolehkan melakukan hubungan seks.

Jika penelitian terdahulu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks bebas, dalam penelitian ini selain mengungkapkan faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas juga

[11]Binti Istianah, *"Seks Pranikah Dikalangan Remaja (Studi kasus pelajar SLTA kota Mojokerto)*, Jurnal : Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan sanksi yang didapat oleh remaja yang melakukan seks bebas di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Penelitian ini meninjau apakah pemberian sanksi tersebut sudah cukup membuat para remaja merasa jera ataukah masih perlu untuk diadakan perbaikan sehingga masih banyak dijumpai remaja yang melanggar dan melakukan hubungan seks diluar nikah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data lapangan yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan prosedur statistik. Dengan penelitian ini dapat dibuktikan pada pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian secara kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[12]

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Seperti halnya dalam penelitian lain. Data merupakan salah satu hal yang terpenting dan tidak boleh diabaikan, karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini sumbernya harus jelas. Artinya sumber data harus diperoleh dari suatu kelompok yang menjadi obyek penelitian. Kelompok tersebut biasa disebut dengan istilah populasi.

Populasi merupakan keseluruhan dari sumber data atau totalitas dari kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda maupun peristiwa. Adapun pengertian dari Populasi sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi (1986:220) adalah "Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sejumlah penduduk individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama".

Atas dasar inilah, populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh remaja yang ada di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean

[12] Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPEE, 2011) hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Gresik sebanyak 42 orang dengan klasifiksi usia mulai dari 17 tahun sampai menikah.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Jumlah sampel penelitian berpedoman pada Arikunto (2010:134) yaitu :

> *"Untuk sekedar mengangan-angan, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya apabila subjeknya banyak, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih".*

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitan ini adalah seluruh remaja yang ada di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik sebanyak 42 orang yang merupakan seluruh anggota populasi yang ada, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau *total sampling*.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul *Metodology Research* 1 mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya : jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat badan 40kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[13]

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*,(Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua jenis variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu:[14]

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pemberian sanksi, yang indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Pemberian sanksi moral
2) Pemberian sanksi denda material

b. Variabel Dependen

Sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, dengan indikator sebagai berikut :

1) Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif.
2) Berhati-hati dalam memilih teman.
3) Terbuka kepada orang tua.

[14] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata yunani yang terdiri atas kata *"hippo"* yang berarti lemah atau dibawah dan *"thesis"* yang berarti teori atau proposisi pernyataan.[15]

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.[16] Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis kerja (ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan y yang menyarankan adanya perbedaan antara dua kelompok.[17] Ini berarti hipotesis kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

[15]Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 47

[16] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dengan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2002), hal 83

[17] *Ibid*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nol (hipotesis statistik) biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik Nol menyarankan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan y.[18]

Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pemberian sanksi terhadap tindakan asusila remaja di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini meletakkan data penelitian bukan sebagai dasar alat pembuktian, akan tetapi sebagai modal dasar pemahaman. Oleh karena itu proses pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dinamis.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang banyak kesamaannya dengan wawancara. Perbedaannya adalah wawancara dilakukan dengan lisan, sedangkan angket dilakukan secara tertulis. Pada

[18] Moh. Azir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988) hal 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik ini, sejumlah pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada responden agar memberikan jawaban.[19]

b. Observasi

Nasution dalam bukunya Sugiyono yang berjudul Metode Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[20] Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.[21]

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang benar dengan mengambil dokumen-dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai objek yang diperhatikan atau (di tatap) dalam memeperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan *(paper)*, tempat *(list)*, dan kertas atau orang *(people)*. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan ilmiah telah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi

---

[19] Rini Indri Astutik, *Penyajian Data Statistik*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2012) hal. 8

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Penddikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 310

[21] Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berarti cara mengumpulkan data dengan mencatatat data-data yang sudah ada.

Penilaian angket atau questioner dalam penelitian ini menggunakan pedoman skala likers, cara ini dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item yang ditetapkan.

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket yang berpedoman skala likers, skala likers memiliki lima alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).[22]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan Dusun, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi Dusun. Dalam penelitian ini objek dari penelitian ini adalah remaja Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian penelitian yang amat penting karena analisis dapat menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan, sehingga suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian akan terjadi teratur dan tersusun rapi.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J.

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2002), 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moelong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[23]

Sedangkan menurut Noeng Muhajir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa Teknik Data Statistik. Yaitu suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang bertujuan angka. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tehnik Analisis Prosentase

Merupakan suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian sanksi denda material dan tingkat kewaspadaan remaja dalam melawan tindakan asusila.

Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:[24]

[23] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1990) hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Interprestasi Angka Korelasi menurut Prof. Sugiyono

Hasil *Product moment* (prosentase)	Kategori
0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat kuat

b. Analisis regresi

Pada tahap pertama peneliti menggunakan produk momen untuk melihat sejauh mana korelasi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus *product moment* yang umum digunakan dalam analisis korelasi sederhana, yaitu : [25]

Adapun rumus yang digunakan yakni :

$$r_{xy} = \frac{N\,.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product moment*

N : Kumlah individu dalam sampel

X : Angka mentah untuk variabel X

Y : Angka mentah untuk variabel Y

[24] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2007) hal. 58
[25] Yusri, *Statistik Sosial Aplikasi dan Interpretasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menganalisis dengan *product momen* peneliti menganalisis dengan mengunakan analisa regresi, karena untuk melihat berapa prosen (%) sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$\sum_{xy} = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum_{x}^{2} = \sum x^{2} - \frac{(\sum x)^{2}}{N}$$

$$\sum_{y}^{2} = \sum y^{2} - \frac{(\sum y)^{2}}{N}$$

$$a_1 = \frac{\sum xy}{\sum x^{2}}$$

$$a_o = \frac{\sum y - a_1 \sum x}{N}$$

$$Y = \alpha_o + \alpha_1 X$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan

α_o = Harga atau nilai konstanta

α_1 = Koefisien regresi

X = Variabel independen

N = Jumlah observasi

$$R^2 = \frac{a_{1^2}\left(\sum x^2\right)}{\sum y^2}$$

$$J^x = \frac{(\sum y^2) - a_{1^2} \sum x^2}{N-2}$$

$$Sa_o = \sqrt{(Jx)\left(\frac{(\sum x^2)}{N.\sum x^2}\right)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Sa_1 = \sqrt{(Jx^2)(\frac{(1)}{\sum x^2})}$$

Dengan hipotesa :

H_o (Hipotesa Nihil) = Variabel pemberian sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kewaspadaan remaja dalam melawan tindakan asusila di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

H_a (Hipotesa Alternatif) = Variabel pemberian sanksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kewaspadaan remaja dalam melawan tindakan asusila di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Uji Signifikan estimasi,

H_o = $\alpha_o : 0$ H_a = $\alpha_o \neq 0$

$\alpha_1 : 0$ $\alpha_1 \neq 0$

Untuk a_o : $t_o = \frac{a_o}{Sa_o}$

Untuk a_1 : $t_o = \frac{a_1}{Sa_1}$

$t^1/_2$ (0.05) df = N-2

$t_o < t_t$ = H_o : diterima

H_a : diterima

$t_o > t_t$ = H_o : ditolak

H_a : ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi masing-masing pembahasan menjadi 5 (lima) bab dan tiap bab akan diiuraikan menjadi sub-sub bab. Secara garis besar, penjelasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan bab kajian teoritik yang membahas tentang pemberian sanksi yang meliputi pengertian pemberian sanksi, kewaspadaan remaja, dan pengertian tindakan asusila. kemudian di bab ini juga mencantumkan teori fungsionalisme stuktural dari Robert K. Merton.

BAB III : merupakan bab penyajian data yang meliputi deskripsi umum obyek penelitian dan table kerja *product moment* serta regresi.

BAB IV: merupakan bab analisis data, peneliti menggunakan analisis dekriptif dengan hasil angket yang telah disebar, kemudian analisis regresi.

BAB V: merupakan bab terakhir yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id